

Peningkatan Kapabilitas dan Inovasi Bisnis Desa Wisata Sumbergondo Kota Batu Jawa Timur

Dwi Wulandari^{1*}, Putra Hilmi Prayitno¹, Fuad Indra Kusumu², Abdul Rahman Prasetyo³, Dela Refi Novi Saputri¹, Sefira Oktavia Anggraeni¹, Linda Agustin Ningrum¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

³Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: dwi.wulandari.fe@um.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Sumbergondo, yang terletak di Kota Batu, merupakan salah satu desa wisata dengan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dan terbatasnya pemahaman masyarakat lokal tentang manajemen pariwisata. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kapabilitas SDM dan mendorong inovasi bisnis. Program ini dirancang melalui serangkaian metode yang meliputi pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan sosialisasi kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajak untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan desa wisata dengan mengembangkan keterampilan baru dan menerapkan ide-ide kreatif. Hasil kegiatan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. SDM yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pengelolaan wisata kini mampu memahami prinsip-prinsip dasar manajemen pariwisata. Selain itu, muncul berbagai ide inovatif untuk pengembangan bisnis lokal, seperti diversifikasi produk wisata, strategi pemasaran kreatif, dan penguatan kemitraan dengan pihak eksternal. Dengan adanya peningkatan ini, Desa Wisata Sumbergondo diharapkan mampu berkembang menjadi destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Kata kunci— Desa Wisata, Kearifan Lokal, Potensi Alam

Abstract

Sumbergondo Tourism Village, located in Batu City, is one of the tourism villages with great potential to be developed into a leading destination. The main obstacles faced include the lack of human resource (HR) capabilities and limited understanding of local communities about tourism management. To overcome these challenges, community service activities (PKM) were carried out which aimed to improve HR capabilities and encourage business innovation. This program was designed through a series of methods including intensive training, ongoing mentoring, and socialization to the community. Through this approach, the community is invited to be more actively involved in managing the tourism village by developing new skills and implementing creative ideas. The results of the PKM activities showed a significant increase in the knowledge and skills of the local community. HR who previously had limitations in tourism management are now able to understand the basic principles of tourism management. In addition, various innovative ideas emerged for the development of local businesses, such as diversification of tourism products, creative marketing strategies, and strengthening partnerships with external parties. With this improvement, it is hoped that Sumbergondo Tourism Village will be able to develop into a competitive and sustainable.

Keywords— Village Tourism, Local Wisdom, Natural Potential

1. PENDAHULUAN

Desa wisata adalah salah satu metode pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Selain itu, produk wisata yang dihasilkan dari budaya pedesaan menjadi lebih berharga karena keberadaan desa wisata (Dewi,

2013). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena konsep ini akan mengurangi urbanisasi (perpindahan dari desa ke kota) dan menawarkan mata pencaharian baru dan inovasi bagi masyarakat pedesaan (Widyaningsih, 2020). Dengan demikian,

pengembangan desa wisata berbasis masyarakat merupakan salah satu contoh pengembangan yang akan memberikan peluang yang besar kepada masyarakat pedesaan (Dewi et al. 2022).

Dengan pesona alam yang memukau dan kekayaan budaya, Kota Batu menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian banyak wisatawan. Dengan keberagaman destinasi wisata yang ada di Kota Batu telah memberikan pengalaman yang baik untuk para wisatawan dari berbagai kalangan. Meskipun demikian, pengoptimalan pariwisata di Kota Batu diperlukan upaya terpadu dalam meningkatkan inovasi pada tingkat desa wisata. Sebab, wilayah pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata dengan memanfaatkan potensi dari kearifan lokal baik alam maupun budaya setempat. Akan tetapi, untuk perkembangan desa wisata juga harus diiringi dengan pembangunan desa yang selalu mengikuti perubahan sosial yang terus berkembang dengan cepat dan kompleks dan yang menjadi faktor utama dalam kemajuan pembangunan desa adalah sumber daya manusia (Ahmadi, 2023). Pada konteks ini, fokus pada pengembangan kearifan lokal, partisipasi masyarakat sekitar dalam peningkatan kapabilitas untuk mewujudkan desa wisata yang mampu mewarnai variasi destinasi wisata yang lebih berkembang dan berdaya saing, khususnya di Desa Wisata Sumbergondo, Kota Batu. Sebab, Peningkatan kualitas dari destinasi wisata akan memberikan dampak positif bagi tingkat kunjungan wisatawan (Titu et al., 2016).

Desa Sumbergondo terletak di lereng Gunung Arjuno di sisi Kota Batu. Dengan potensi alamnya yang indah, mulai dari udaranya yang sejuk hingga pemandangan hutan yang menyegarkan, Desa Sumbergondo dapat menjadi salah satu desa wisata yang memiliki kearifan lokal, budaya, dan berbagai produk pertanian. Dengan keunggulan seperti lanskap, kearifan lokal, dan budaya yang kental memiliki potensi yang baik untuk menarik wisatawan dan baik untuk objek wisata (Komariah, 2018). Di Desa Sumbergondo terdapat wisata edukasi kelola sampah yang mengajarkan bagaimana mengelola sampah dan seberapa pentingnya pengelompokan sampah. Sebagian besar pengunjung ke wisata ini berasal dari lembaga pemerintah. Untuk saat ini, destinasi yang sedang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Sumbergondo adalah Kampung Tematik, yaitu sebuah wilayah yang dirancang dengan konsep khusus untuk menampilkan keberagaman potensi alam, budaya, dan seni yang ada di sana di Desa Sumbergondo adalah Kampung Marigold dan Kampung Wortel. Dengan adanya Kampung Tematik ini, masyarakat ingin menciptakan destinasi wisata untuk anak-anak.

Sejauh yang kami ketahui, Desa Sumbergondo memiliki banyak potensi wisata yang dapat ditingkatkan. Dengan potensi alam yang ada di Desa Sumbergondo, pemetaan dan identifikasi potensi wisata akan mendorong masyarakat, kelompok sadar wisata, dan pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi wisata tersebut. Pemetaan objek wisata bertujuan untuk mengetahui cakupan luas lokasi, objek wisata hingga potensi wisata (Sugiarto et al., 2020). Selain itu, pengembangan potensi wisata Desa Sumbergondo belum memanfaatkan konsep pengembangan wisata berkelanjutan. Akibatnya, untuk mengoptimalkan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Sumbergondo, diperlukan pembenahan pada beberapa aspek. Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yang diselesaikan, ulasan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain yang relevan dengan pengabdian yang dilakukan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan metode focus group discussion (FGD) dan pendampingan. FGD sendiri terdiri dari empat jenis kegiatan, antara lain: (1) Persiapan FGD, (2) Pelaksanaan FGD yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat, (3) Pendampingan, dan (4) Implementasi. Pada kegiatan pertama adalah persiapan yang bertujuan untuk koordinasi antara ketua dan pengurus di Desa Sumbergondo, Kota Batu untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah jadwal pelaksanaan telah ditemukan, maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan FGD. Dalam kegiatan FGD ini dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk memberikan pemahaman awal sebelum peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya, mereka akan diberikan materi mengenai permasalahan, dampak dan solusi bagi masyarakat terkait adanya desa wisata pada masyarakat. Kegiatan pelatihan intensif dalam Round Table ditujukan kepada masyarakat di Desa Sumbergondo, Kota Batu agar mereka lebih leluasa dan memahami dengan berbagai penyajian materi menggunakan layar LCD dan Power Point (PPT). Pada tahapan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan pada masing-masing kelompok yang telah terbentuk untuk merancang strategi dan inovasi dalam pengelolaan desa wisata Sumbergondo.

Dari pemaparan materi yang telah dilakukan dengan metode pendampingan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan kepada masyarakat dan pendampingan ini dilakukan secara

langsung dengan melakukan kunjungan langsung oleh tim pengabdian selama 2 hari. Selain adanya pendampingan secara langsung, tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara online melalui chat whatsapp. Pada tahapan akhir adalah implementasi yaitu menerapkan rancangan hasil diskusi pada daerah terpilih sesuai dengan kesepakatan yang selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan pelaksanaan pengelolaan desa wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata, yang telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan menjadi salah satu sektor strategis yang menarik perhatian negara-negara di seluruh dunia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka sendiri, termasuk di Indonesia (Isdarmanto, 2020). Kota Batu, yang terletak di Jawa Timur, adalah salah satu lokasi pariwisata yang paling berkembang di Indonesia. Kota Batu telah lama dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan beragam objek wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, wisata buatan, hingga wisata budaya (Sukmaratri & Damayanti, 2016). Selain itu, kota ini berhasil memanfaatkan setiap potensi lokalnya, baik di pusat kota maupun di pedesaan. Desa-desa di sekitar Kota Batu memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam yang tersembunyi, yang telah menjadi daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan domestik dan asing. Keberhasilan Kota Batu dalam mengelola sektor pariwisata menunjukkan pentingnya sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi local.

Salah satunya adalah Desa Sumbergondo yang memiliki potensi alam yang indah dan berbagai produk pertanian. Desa ini dapat menjadi desa wisata dengan memiliki kearifan lokal, budaya, dan berbagai produk pertanian. seperti lanskap, kearifan lokal, dan budaya yang kental memiliki potensi yang baik untuk menarik wisatawan dan baik untuk objek wisata (Komariah, 2018). Sumbergondo terdapat wisata edukasi kelola sampah yang mengajarkan bagaimana Untuk saat ini, destinasi yang sedang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Sumbergondo adalah Kampung Tematik, yaitu sebuah wilayah yang dirancang dengan konsep khusus untuk menampilkan keberagaman potensi alam, budaya, dan seni yang ada di sana di Desa Sumbergondo Dengan adanya Kampung Tematik ini, masyarakat ingin menciptakan destinasi wisata untuk anak-anak.

Hasil pengabdian masyarakat ini dicapai dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengenalkan cara pemasaran dan promosi

produk atau barang yang dihasilkan oleh Desa Sumbergondo Kota Batu. Kegiatan awal yang dilakukan pada minggu pertama yaitu dengan melakukan koordinasi dengan perangkat desa Sumbergondo, Kota Batu untuk melaksanakan dan mengidentifikasi keadaan dan melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) sehingga mendapatkan susunan schedule kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Sebelum melaksanakan FGD, pengabdian masyarakat ini dibentuk kelompok pengabdian guna untuk memudahkan pembagian tugas dalam kerja lapangan. Semua persiapan sebelum sudah dianggap matang, maka untuk minggu kedua dilakukan dengan kegiatan sosial materi tentang pemasaran, promosi, dan berbagai cara untuk memunculkan ide inovasi-inovasi bisnis baru guna meningkatkan pertumbuhan desa yang melibatkan masyarakat Desa Sumbergondo Kota Batu. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi solusi atau memberi dampak positif masyarakat untuk memaksimalkan hasil atau potensi yang dimiliki oleh Desa Sumbergondo yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan desa Sumbergondo.



Gambar 1. Kegiatan FGD Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Sumbergondo, Kota Batu

Setelah melaksanakan FGD, pada minggu ketiga dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dari tim pengabdian terkait potensi dan kesadaran lingkungan bagi peluang usaha baru bagi visibilitas desa wisata untuk meningkatkan pertumbuhan desa Sumbergondo Kota Batu. Pemilihan pemateri ini disesuaikan dengan hasil analisis situasi desa dimana memiliki potensi alam yang sangat banyak dan melimpah namun masyarakat belum dapat mengoptimalkan. Seharusnya dengan memanfaatkan potensi alam dan daerah Sumbergondo dapat menambah pendapatan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ini masyarakat dan para pelaku usaha di kawasan desa Sumbergondo Kota Batu menjadi sadar akan potensi desa yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan potensi.

Kegiatan pada minggu keempat, yaitu tim pengabdian melaksanakan Sosialisasi materi tentang pengelolaan platform digital dan konten sebagai wadah strategi pemasaran dan promosi dalam meningkatkan visibilitas desa wisata. Yang dilanjutkan dengan pembentukan kelompok untuk implementasi pengelolaan platform digital. Dalam kegiatan ini masyarakat desa Sumbergondo dikenalkan dengan berbagai strategi digital yang efektif untuk memasarkan dan mempromosikan desa wisata secara luas. Masyarakat diajarkan tentang pentingnya memiliki kehadiran online melalui penggunaan media sosial, dan platform pemasaran dan promosi lainnya. Selain itu, mereka diberikan pemahaman mengenai cara membuat konten menarik yang dapat menarik perhatian calon wisatawan. Pengelolaan platform digital ini juga mencakup pengetahuan tentang optimisasi mesin pencari, dan analisis data untuk memahami perilaku pengunjung. Dengan demikian, masyarakat dapat mengukur efektivitas strategi pemasaran mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Melalui sosialisasi, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran wisata edukasi.

Setelah adanya FGD yang dilakukan dengan masyarakat lokal adalah diskusi dan pendampingan pada kelompok-kelompok yang sudah terbentuk dalam rangka melakukan perencanaan dan pengelolaan desa wisata yang dilihat dari potensi yang dimiliki oleh desa Sumbergondo Kota Batu. Dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat desa sudah melakukan perencanaan terkait pengembangan desa wisata, seperti dalam pengembangannya. Serta dengan adanya kerjasama dengan seluruh pihak berpotensi tercapainya desa wisata cerdas berkelanjutan dan mengatasi masalah kebutuhan masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Sumbergondo, Kota Batu.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diberikan telah meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Sumbergondo dalam berbagai aspek bisnis dan pengelolaan wisata. Masyarakat kini lebih terampil dalam mengelola potensi wisata yang ada, memahami konsep-konsep bisnis dasar, dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Program ini berhasil mendorong munculnya berbagai inovasi dalam produk wisata yang ditawarkan oleh Desa Sumbergondo. Produk-produk baru yang dikembangkan mencakup wisata alam, budaya, dan kuliner yang unik dan menarik bagi wisatawan.

Inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Masyarakat desa telah mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan destinasi wisata mereka. Penggunaan media sosial, website, dan platform booking online telah memperluas jangkauan promosi dan mempermudah akses informasi bagi wisatawan. Ini membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat citra Desa Sumbergondo sebagai desa wisata modern.

Dengan peningkatan kapabilitas dan inovasi dalam bisnis wisata, pendapatan masyarakat desa mengalami peningkatan yang signifikan. Usaha-usaha kecil yang terkait dengan sektor pariwisata juga berkembang, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu keberhasilan penting dari program ini adalah terwujudnya model pengembangan yang berkelanjutan. Evaluasi berkala dan pendampingan berkelanjutan memastikan bahwa peningkatan kapabilitas dan inovasi yang telah dicapai dapat dipertahankan dan terus berkembang di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan Desa Wisata Sumbergondo. Dengan kapabilitas yang meningkat dan inovasi yang terus berkembang, Desa Sumbergondo siap menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Batu, Jawa Timur, yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Pertama-tama kami, menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemerintah Desa Sumbergondo atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa. Partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dari pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sumbergondo yang telah dengan antusias mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan yang kami selenggarakan. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada masyarakat desa. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak pendukung lainnya yang telah membantu dalam berbagai aspek pelaksanaan program ini, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Dukungan dari berbagai pihak, mitra kerja, sangat membantu dalam merealisasikan program ini.

Kami berharap bahwa kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan semoga hasil dari program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Sumbergondo dan sekitarnya. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan partisipasinya. Semoga kita semua senantiasa diberkahi dalam upaya kita membangun dan mengembangkan potensi desa wisata ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat untuk mengakselerasi pembangunan Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Ekalaya*, 2(1).
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipan masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawisastra*, 3(2), 123-139.
- Dillak, P. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal bisnis bagi pengelola Desa Wisata Alamendah. 5(2), 403-408.
- Farneubun, Y. R., Salakory, M., & Manakane, S. E. (2023). Perubahan kondisi lingkungan fisik area penambangan material golongan C di Sungai Wayori Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(3), 215-224.
- Fathoni, S., Nabella, N., Nurmala, V. F., & Prayoga, M. R. B. (2023). Application of technology in mitigation of forest and peatland fires in Riau Province to support national security. *Riau Journal of Empowerment*, 6(1), 53-71.
- Hasid, H. Z., Akhmad Noor, S. E., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Indrawati, Togar, & Taufik. (2023). Sentuhan teknologi 4.0 sebagai inovasi dan strategi bisnis pengembangan Desa Wisata Ngargogondo. 7(2), 637-646.
- Irnawati, I., Dwangga, M., & Hasa, M. F. (2023). Sosialisasi peran hutan dan lingkungan dalam penanggulangan banjir di Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), 26-33.
- Irwanto. (2008). Focus group discussion: Suatu pengantar praktis. Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat - Unika Atmajaya.
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi branding pengembangan industri pariwisata 4.0 melalui kompetitif multimedia di era digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1-20.
- Mardatila, R., Armadhani, A. A., Isnaini, A. F., Rahmawati, A., Muhammad, A., Ahmad, H., & Idhom, M. (2024). Peran kelompok tani hutan (KTH) kepuh dalam upaya pelestarian hutan dan mata air Dusun Mendiro. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 85-92.
- Musfira, M., & Ohee, H. H. (2019). Studi alih fungsi lahan hutan sagu sebagai perumahan residence di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Planoeearth*, 4(2), 89-94.
- Purnamasari, R. A., Salim, M., Gessy, N. M. M., & Sulistyaningsi, T. (2021). Inovasi pemerintah kota batu dalam pengembangan sektor pariwisata di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(1), 118-131
- Rahmasari & Pudjowati. (2024). Strategi pengembangan desa inovasi pariwisata Kota Batu dengan local economic resources development (LERD).
- Setyorini, Sukirno, Dewanti, & Novitasari. (2020). Peningkatan kapasitas UMKM melalui penyusunan business plan. *Artikel Prosiding*, 338-351.
- Sidiq & Prihatmaji. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Nglingo dalam mendukung Kulon Progo the jewel of Java. 2(3), 321-329.
- Sugara, A., & Putri, A. D. (2022). Analisis laju dan dampak konversi lahan pertanian di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. In *Prosiding Seminar Nasional Perlindungan Tanaman* (pp. 9-18).
- Sukmaratri, M., & Damayanti, M. (2016). Diversifikasi produk wisata sebagai strategi pengembangan daya saing wisata Kota Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(3), 325-335.
- Suprayogi, S., Purnama, L. S., & Darmanto, D. (2024). *Pengelolaan daerah aliran sungai*. UGM PRESS.
- Sutapa & Mulyana. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(13), 304-321.
- Zevaya, F., Umiyati, E., Parkhurst, H., & Nurjanah, R. (2023). Pembinaan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Tanjung Lanjut Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.